

**ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DAN PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2010-2017**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**RINI HARYANTI
1451010100**

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

**Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.Si
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DAN PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.Si
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi merupakan sumber pembiayaan paling penting dalam proses penyelenggaraan otonomi daerah yang komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan lainnya. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menggambarkan kemampuan daerah dalam rangka membiayai seluruh kegiatan pembangunan daerah dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. menyatakan bahwa salah satu ciri utama kemampuan daerah dalam rangka penerapan otonomi daerah terletak pada kemampuan keuangan daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya dengan tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat memiliki proporsi yang semakin mengecil dan diharapkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus menjadi bagian terbesar dalam memobilisasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat?. Apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat?. Bagaimana sektor pertanian dan pariwisata, PAD Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam mengenai?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat.

Metode penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan adalah data menggunakan data skunder diperoleh dari dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan uji t, dan uji F.

Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh sektor pertanian (X_1), terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y). Terdapat terdapat pengaruh Sektor Pariwisata (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y) Perspektif Ekonomi Islam mengenai sektor pertanian dan pariwisata terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat sudah sesuai dengan perspektif islam karena didasarkan untuk masalah.

Perspektif Ekonomi Islam mengenai sektor pertanian dan pariwisata terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat sudah sesuai dengan perspektif islam karena didasarkan untuk masalah.

Kata Kunci: PAD, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703289

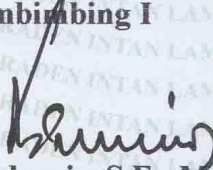
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Sektor Pertanian Dan Pariwisata Terhadap
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat
Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2010 - 2017
Nama Mahasiswa : Rini Haryanti
NPM : 1451010100
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

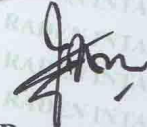
MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

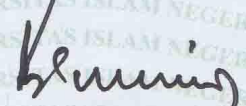
Pembimbing I


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II


Femei Purnamasari, S.E., M.Si
NIP. 198405212015032004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

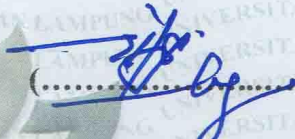
Alamat : Jalan Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame I- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

PENGESAHAN

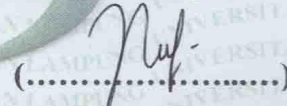
**Skripsi dengan judul ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DAN PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LAMPUNG
BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2017
disusun oleh Rini Haryanti. NPM 1451010100 Jurusan Ekonomi Syariah, Telah
diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari
Jumat tanggal 20 Juli 2018 UIN Raden Intan Lampung.**

TIM PENGUJI

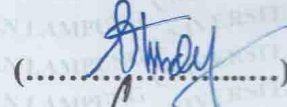
Ketua : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

(.....)

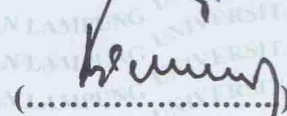
Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M. S. Ak. Akt

(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.Si

(.....)

Penguji II : Madnasir, S.E., M.Si

(.....)

DEKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



**Dr. M. Bahrudin, M.Ag
CP 19380824 198903 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame I- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rini Haryanti
NPM : 1451010100
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2017** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasi ataupun dari saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 Juli 2018
Penyusun

Rini Haryanti
NPM.1451010100

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: "orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar".¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) h. 190

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada Ibunda Manisa dan Ayahanda Riyadi yang telah memberikan do'a, mendengarkan keluh kesahku, memberikan dorongan moril serta materil, terimakasih telah mengajarku tentang arti kehidupan, terimakasih telah mendukungku hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada Adik-Adikku Anggi Safitri atas do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Sepri Ridho yang senantiasa mendampingi, menyemangati tanpa ada lelah, trimakasih banyak untuk semua yang sudah kamu lakukan demi membantu saya menyelesaikan skripsi. Hanya ucapan trimakasih ini lah yang bias saya lontarkan semoga Allah membalas jasa baik mu.
4. Kepada teman – teman ku Ekonomi D yang sudah menjadi keluarga kedua ku disini, trimakasih untuk KKN 212 Pulau Tengah yang selama 40 hari bersama, terkhusus untuk teman ku Yunensi Rika Rosa Nova, Istiqomah, Feni, Rizka Dwi Astuti, Lutfi Salim yang senang tiasa saya repotkan trimakasih banyak.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 Juni 1996 di Suoh Lampung Barat. Putri Pertama dari Bapak Riyadi dan Ibu Manisah. Berikut riwayat pendidikan penulis :

1. Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar pada Sekolah Dasar Negeri 01 Tuguratu, selesai pada tahun 2009.
2. Melanjutkan pendidikan menengah pertama pada SMP Bhakti Mulya SUOH, selesai pada tahun 2011.
3. Melanjutkan pendidikan menengah atas pada SMA Bhakti Mulya Suoh, selesai pada tahun 2014.
4. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sampai dengan sekarang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kupersembahkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Pertanian Dan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Stara Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden inten Bandar Lampung dalam Program Studi Ekonomi Syariah . Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, serta tidak mengurangi banyak terimakasih atas bantuan semua pihak, hanya secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Inten Lampung
2. Madnasir, S.E.,M.Si, dan Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan, nasehat dan pengarahannya demi selesainya skripsi ini.
3. Madnasir, S.E.,M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Inten Lampung

4. Bapak dan Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Inten Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan Ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
5. Kepada teman-teman seperjuanganku Kelas D Ekonomi Syariah tahun 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Teruntuk teman-teman KKN kelompok 212 Pulau Tengah yang telah memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORITIS/TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendapatan Asli Daerah	19
1. Pengertian Dan Dasar hukum Pendapatan Daerah.....	19
2. Sumber Pendapatan Daerah	21
3. Potensi Pendapatan Asli Daerah	26
B. Pariwisata	33
1. Pengertian Pariwisata.....	33
2. Jenis-Jenis pariwisata.....	36
3. Pariwisata Menurut Ekonomi Islam.....	39
4. Pengembangan Pariwisata.....	43
5. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata.....	48
6. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata	51
C. Sektir Pertanian	52
D. Perspektif Ekonomi Islam.....	57
E. Penelitian Terdahulu	62
F. Kerangka Pikir.....	64

G. Hipotesis.....	65
-------------------	----

BAB III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	67
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	68
1. Jenis Penelitian.....	68
2. Sifat penelitian.....	68
C. Sumber Data.....	68
1. Data Primer	69
2. Data Skunder.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data	69
1. Penelitian Kepustakaan	69
2. Penelitian Lapangan	69
3. Wawancara	70
E. Teknik Analisis Data	70
1. Uji Persyaratan Analisis Data	70
2. Uji Hipotesis.....	70
3. Sektor Pertanian dan Pariwisata, PAD Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	72

BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Tempat Penelitian.....	73
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	77
C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	78
D. Hasil Uji Hipotesis	79
E. Pembahasan.....	81

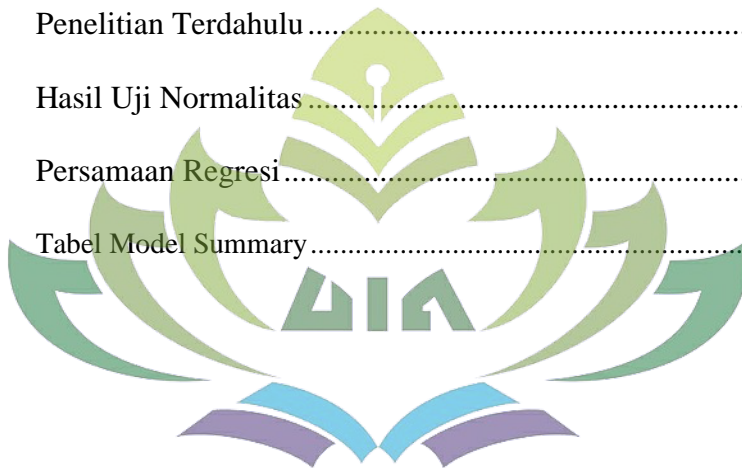
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PAD Kabupaten dan Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017 ..	7
Tabel 1.2	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pertanian dan Pariwisata Dikabupaten lampung Barat	10
Tabel 1.3	Jumlah Wisatawan di Kabupaten Lampung Barat.....	14
Tabel 2.1	Aspek Makro dan Aspek Mikro dalam Fallah.....	60
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	62
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.2	Persamaan Regresi	78
Tabel 4.3.	Tabel Model Summary	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	65
------------	--------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah "Analisis Sektor Pertanian Dan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017".

Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka akan penulis uraikan arti perkata dari judul yang telah disebutkan:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.¹
2. Sektor Pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 58

² Yani Afdilah, Isnaini Harahap dan Marliyah, "Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi", (Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: medan, 2015), h. 7

3. Sektor pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan.³
4. Pendapatan Asli Daerah adalah sumber-sumber tumpuan penerimaan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain sebagainya.⁴
5. Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁵
6. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁶

³ Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata : sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramiata, Jakarta : 2002, h. 3

⁴ Nur Rif'ah Masykur, "*Peluang Dan Tantangan Otonomi Daerah*", (Depok:Permata Artistika Kreasi, 2001), h. 86-87

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta:Gramedia, 2011), h. 1062

⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2013), h. 62-63

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Barat menurut perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “analisis sektor pertanian dan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi islam Tahun 2010-2017” yaitu sebagai berikut:

1. Secara objektif

a. Secara Umum

- 1) Sebagaimana menyelenggarakan otonomi daerah dalam UU No 33 Tahun 2004 tentang setiap daerah diwajibkan untuk menggali sumber keuangan sendiri.
- 2) Untuk menggali sumber keuangan masing-masing daerah diharuskan memiliki keunggulan dari sektor usaha untuk mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah.
- 3) Sektor pertanian dan sektor pariwisata merupakan indikator yang masuk kedalam lahan usaha yang ada di PDRB, namun masih kurang stabil pendapatan daerah tersebut yang tercermin dari jumlah presentase dalam realisasi pendapatan asli daerah yang pada akhirnya berakibat pada infrastruktur, akses dan pembangunan lainnya masih kurang maksimal.

b. Dalam Islam

- 1) Sumber-sumber penerimaan daerah yang diperoleh dalam islam haruslah berdasarkan pada keadilan.
- 2) Sehingga selain pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah juga akan dilihat dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang bagaimana pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lampung Barat Menurut.
- b. Literatur yang di butuhkan tersedia di perpustakaan. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden-Intan Lampung.
- c. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literature yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi merupakan sumber pembiayaan paling penting dalam proses penyelenggaraan otonomi daerah yang komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan BUMD dan pendapatan lainnya. Otonomi Daerah merupakan

tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam mengurangi ketergantungan kepada Pemerintah Pusat dan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber penerimaan daerah adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang sesuai dengan undang-undang nomor 34 tahun 2000 sebagai amandemen dari undang-undang nomor 18 tahun 1997 mengenai pengesahan undang-undang pajak daerah dan retribusi daerah. Menurut Pasal 1 ayat 6 UU No. 34 Tahun 2000, pajak daerah adalah pungutan wajib yang dilakukan terhadap orang pribadi atau badan oleh daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah, sedangkan Retribusi Daerah Menurut Pasal 1 ayat (28) UU No. 34 Tahun 2000 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.⁷

Sedangkan Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka

⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), h. 125

18 “Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.⁸

Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menggambarkan kemampuan daerah dalam rangka membiayai seluruh kegiatan pembangunan daerah dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. menyatakan bahwa salah satu ciri utama kemampuan daerah dalam rangka penerapan otonomi daerah terletak pada kemampuan keuangan daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya dengan tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat memiliki proporsi yang semakin mengecil dan diharapkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus menjadi bagian terbesar dalam memobilisasi dana penyelenggaraan pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan roda pemerintahan yang berdasar pada prinsip otonomi daerah. Oleh sebab itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi tolak ukur utama dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Semakin besar suatu daerah memperoleh dan menghimpun Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka akan semakin besar pula jumlah keuangan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan pemerintah daerah.

Konsekuensi pelaksanaan otonomi daerah ialah tuntutan bagi pemerintah kabupaten atau kota untuk mampu membiayai sendiri penyelenggaraan

⁸ www.djpk.depkeu.go.id diakses pada 02 Januari 2018, pk1 21.00

pembangunan daerah serta pemberian pelayanan kepada masyarakat yang menjadi kewenangannya. Hal ini menandakan bahwa daerah harus berusaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan tolak ukur keberhasilan daerah dalam rangka melaksanakan otonomi daerah. Berikut ini disajikan realisasi PAD kabupaten dan kota di Provinsi Lampung selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017:

Tabel 1.1
PAD Kabupaten dan Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017
(dalam Jutaan Rupiah)

Kabupaten/ Kota	PAD							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bandar Lampung	46.137	53.714	67.661	70.432	86.692	162.818	298.696	360.698
Lampung Barat	11.215	12.341	17.245	16.752	16.203	21.562	25.278	33.830
Lampung Selatan	19.101	24.459	25.097	25.030	39.579	68.652	80.459	100.051
Lampung Timur	16.137	23.619	26.645	18.821	20.670	31.384	49.363	40.476
Lampung Tengah	14.215	20.919	17.193	24.471	37.806	50.569	101.060	81.780
Lampung Utara	11.406	27.337	16.531	11.794	13.499	28.762	21.351	40.850
Metro	17.543	20.226	19.969	21.060	27.580	41.999	48.378	73.038
Tanggamus	15.038	13.139	16.407	12.812	11.664	16.139	18.673	22.017
Tulang Bawang	8.340	19.763	10.440	8.789	22.522	19.981	23.152	27.512
Way Kanan	8.403	12.026	14.476	11.481	8.746	9.472	10.148	24.831
Pesawaran	-	-	-	4.542	13.230	17.916	25.711	25.725
Pringsewu	-	-	-	-	5.810	19.471	29.091	30.421
Mesuji	-	-	-	-	161.263	5.393	8.269	12.453
Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	2.214	4.928	5.840	10.346

Sumber : Data Keuangan Daerah, DJPK. 2017. data diolah.

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan urutan yang tertinggi ke dua untuk jumlah PAD-nya jika dibandingkan dengan 13 kabupaten dan kota di Provinsi Lampung pada periode anggaran tahun 2010 sampai dengan 2017 dan relatif meningkat. Dimana pada tahun 2010 jumlah PAD Lampung Barat sebesar 11.215 Triliun Rupiah, dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2017 jumlah PAD Lampung Barat sebesar 33.830 Triliun Rupiah.

Pada prinsipnya, semakin besar sumbangan PAD dalam APBD menunjukkan bahwa ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat semakin kecil. Karena, suatu daerah diharapkan mampu atau mandiri di dalam membiayai kegiatan pemerintah daerahnya dari ketergantungan kepada pemerintah pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus menjadi bagian yang terbesar dalam memobilisasi dana penyelenggaraan pemerintah daerah.

Ketika suatu daerah memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar dan selalu meningkat jumlah presentase pencapaian setiap tahunnya, maka daerah tersebut sudah dapat memaksimalkan kemampuan daerahnya dan mencerminkan keadaan atau kemampuan ekonomi yang baik dan stabil. Namun, ketika suatu daerah mengalami kesulitan dalam memaksimalkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan timbul masalah dan gejolak ekonomi yang tidak stabil di daerah tersebut. Oleh karena itu, besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat menentukan tingkat perkembangan otonomi suatu daerah, semakin besar jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berarti semakin besar pula kesempatan daerah tersebut untuk mengadakan perkembangan dan pembangunan daerah menuju penyelenggaraan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab.⁹

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guna peningkatan sumber- sumber pendapatan untuk pembiayaan daerah dilakukan dengan cara diantaranya adalah dengan menggali potensi sumber daya alam yang sangat berarti sebagai sumber

⁹ Andre Sapthu, "Kausalitas Antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Maluku Tahun 1994-2009", Cita Ekonomika, Volume IV No.2, Desember 2010, ISSN 1978-3612, h. 22-24

penerimaan daerah dan juga mendorong investor agar daerah meningkatkan sektor swasta sehingga pendapatan masyarakat bisa bertambah dengan adanya sektor swasta, jika pendapatan masyarakat bertambah berarti ada sebahagian hasil pendapatannya bisa ditabung dan dari hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan daerah.¹⁰

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.¹¹

Hal ini akan dilihat sektor yang menjadi basis dari Kabupaten Lampung Barat yaitu sektor pertanian dan sektor pariwisata akan menimbulkan peningkatan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka dapat dilihat apakah relevan dengan teori basis ekspor milik Richardson.

Tingkat pencapaian presentase dalam realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lampung Barat masih dikatakan belum stabil terutama di beberapa tahun terakhir dalam laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut data tingkat Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2010-2017.

¹⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), h. 123-124

¹¹ *Ibid*,h. 125

Tabel 1.2
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pertanian dan Pariwisata
di Kabupaten Lampung Barat

NO	TAHUN	TARGET			REALISASI			%
		Pariwisata	Pertanian	JUMLAH	Pariwisata	Pertanian	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2010	4.436.237.500	76.000.000	4.512.237.500	4.772.213.422	170.400.000	4.942.613.422,00	109,54%
2	2011	8.453.878.700	225.000.000	8.678.878.700	8.412.866.453	260.000.000	8.672.866.452,80	99,93%
3	2012	9.545.146.000	550.000.000	10.095.146.000	9.814.868.422	635.000.000	10.449.868.421,50	103,51%
4	2013	11.623.756.000	1.464.943.640	13.088.699.640	10.279.005.131	867.724.771	11.146.729.901,99	85,16%
5	2014	11.360.854.654	1.527.000.000	12.887.854.654	9.481.922.255	1.049.979.263	10.531.901.518,06	81,72%
6	2015	14.495.413.627	2.646.478.000	17.141.891.627	12.550.047.209	934.373.404	13.484.420.613,00	78,66%
7	2016	13.802.709.948	2.019.603.209	15.822.313.157	11.118.157.376	1.256.129.542	12.374.286.918,00	78,21%
8	2017	13.960.255.560	2.067.899.303	16.028.154.863	12.533.254.985	2.132.482.627	14.665.737.612,00	91,50%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan tabel 1.2 diatas PAD Kabupaten Lampung Barat, data yang bersumber dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Barat, presentase tingkat pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) perkembangan dari tahun 2010 sampai tahun 2017 terus mengalami fluktuasi dalam realisasi pencapaian target. Terlihat pada tahun 2010 mengalami sebesar 109% mengalami penurunan pada tahun 2011 dari 109% menjadi 99,9% mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 103%, selanjutnya mengalami penurunan di tahun selanjutnya hingga mencapai 91%. Angka presentase dari realisasi pendapatan asli daerah cenderung tidak stabil dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya yang ada di Provinsi Lampung yang mana rata- rata tidak mengalami penurunan presentase terlalu jauh dari tahun sebelumnya dan bahkan terkadang tidak mengalami penurunan walaupun presentasinya stagnan tahun 2010 hingga tahun 2017.

Walaupun realisasi dalam pencapaian anggaran pendapatan daerah telah tercapai namun belum mencerminkan keadaan perekonomian yang produktif untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, Kabupaten Lampung Barat mengalami fluktuasi presentase pencapaian realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama 8 tahun terakhir pada tahun 2010- 2017. Jika di analisa kurang stabilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak sesuai dengan semangat perkembangan ekonomi saat ini yang seharusnya meningkat ke progres yang lebih baik dari pada tahun sebelumnya, walaupun peningkatannya tidak secara signifikan namun seharusnya bisa meningkat secara terstruktur dari tahun ke tahun untuk menjaga kestabilan perekonomian daerah Kabupaten Lampung Barat. Dalam hal ini pergerakan sektor-sektor dalam PDRB tentu memiliki andil dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat yang berbanding lurus dengan upaya pencapaian realisasi dari anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat.

Dari hasil laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Barat menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Lampung Barat dalam kurun waktu 2011-2016 di dominasi oleh sektor pertanian dan sektor pariwisata. Dimana rata-rata kontribusinya dari tahun 2010-2017 pada sektor pertanian sebesar 32,1% tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 46,27 % dengan kontribusi terbesar dari sub sektor tanaman pangan, dan yang selanjutnya adalah sektor pariwisata dengan rata-rata sebesar 11,74% dan di dominasi oleh sub sektor liburan.

Selama delapan (8) tahun keberadaannya sebagai daerah otonom di Provinsi Lampung berbagai perubahan terjadi di Kabupaten Lampung Barat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pidato dari Bupati Kabupaten Lampung Barat beliau mengatakan bahwa: Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Barat dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang cukup baik. Tahun 2010 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan adalah sebesar 5,80%. Kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 6,95%, serta pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan menjadi 7,10%” Ungkap Bupati Kabupaten Lampung Barat, (Kamis, 02 Januari 2018).¹²

Selanjutnya Perekonomian Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2014 telah mengalami pertumbuhan sebesar 6,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Lampung Barat tumbuh dan berkembang dengan baik. Ditinjau dari perekonomian Provinsi Lampung, maka laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2014 berada pada peringkat ke empat. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Barat lebih tinggi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,95% hal ini tentu karena adanya kontribusi dari Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB).¹³

Kabupaten Lampung Barat yang luasnya 4.950,40 kilometer persegi atau sekitar 14 persen dari luas wilayah Provinsi Lampung, sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi, dan sisanya berupa dataran rendah yang memanjang dari tenggara ke barat laut. Penduduk Lampung Barat yang berjumlah 365.999 jiwa,

¹² www.ppid.lampungbarat.go.id di akses pada tgl 2 januari 2017 pk1 12.27

¹³ N.N. “Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat Meningkat Tajam” (On-Line), tersedia di : www.bandarlampungnews.com/m/index (Di akses pada 2 januari 2017)

sebagian besar (71,55 persen) hidup dan tinggal di pedesaan. Mereka umumnya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Tanah di Lampung Barat memang subur, tak heran bila yang menjadi tulang punggung perekonomian kabupaten ini adalah sektor pertanian yang didominasi oleh komoditas perkebunan. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar kegiatan ekonomi Lampung Barat, menguasai sebesar 70,97 persen. Dari jumlah itu 45,37 persen berasal dari sektor perkebunan. Luas areal tanaman perkebunan mencapai 78.444 hektar dan menghasilkan 21 jenis komoditas.

Jenis tanaman perkebunan penduduk antara lain kopi, kelapa, lada, cengkeh, kakao, dan kayu manis. Kopi menjadi komoditas unggulan Lampung Barat. Luas areal tanaman kopi pada tahun 2000, khususnya jenis kopi robusta mencapai 62.477 hektar atau 79,64 persen dan mampu menghasilkan 47.200 ton. Tiap tahun produksi kopi robusta hampir selalu meningkat. Lampung Barat memang merupakan daerah penghasil kopi robusta terbesar di Lampung bahkan di Indonesia. Lampung sendiri dikenal sebagai penghasil terbesar kopi robusta di Indonesia. Dari tahun anggaran 2017, diketahui realisasi PAD Sendiri (PADS) mencapai Rp 1,06milyar. Bila rata-rata harga kopi robusta di tingkat petani Rp 14.240 per kilogram, hasil sekali panen yang sebesar 47.200 ton itu, yakni sekitar Rp 200 milyar.

Dari sektor pariwisata Kabupaten ini memiliki berbagai potensi obyek wisata alam, wisata budaya serta wisata bahari dan pantai. Sebut saja, misalnya, Danau Ranau di Sukau, Air Terjun Kubu Perahu di Balik Bukit, dan Pantai Labuhan Jukung di Krui adalah obyek-obyek wisata alam yang menarik. Dari segi asset wisata,

Lampung Barat memang kaya obyek wisata. Kini tinggal bagaimana pengembangan dan pengelolaannya. Pengembangan ekowisata yang ramah lingkungan bisa menjadi jawaban bagi pembangunan pariwisata di Lampung Barat peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012- 2017.¹⁴

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012- 2017

No	Tahun	Wisatawan		Peningkatan Jumlah wisatawan
		Nusantara	Mancanegara	
1	2012	1.448.059	10.028	1.458.087
2	2013	1.982.910	36.942	2.019.852
3	2014	2.136.103	37.503	2.173.606
4	2015	2.285.630	47.103	2.332.733
5	2017	2.581.165	58.205	2.639.370

Dari tabel di atas diketahui bahwa wisatawan tahun 2012, total wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lampung Barat sebesar 1.448.059, dan kunjungan wisatawan pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan signifikan hingga tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 2.639.370, terdiri dari wisatawan nusantara sebanyak 2.581.165 dan wisatawan manca negara 58.205 hal tersebut membuktikan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata patut untuk dikunjungi.

Menurut pandangan Islam, basis dan tujuan utama syariat Islam adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan kepada keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan kekayaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Apapun yang menjamin terlindunginya kelima permasalahan ini akan

¹⁴ Disbudpar Kabupaten Lampung Barat 2018

memenuhi kepentingan umum, kemashlahatan yang terletak pada keadilan yang sempurna, dan kebijaksanaan.

Islam rumah tangga daerah di analogikan sebagai rumah tangga keluarga yang mana harus adanya kegiatan ekonomi yang mendatangkan financial untuk mencukupi dan melanjutkan keberlangsungan hidup, dalam Islam sumber pendapatan dalam suatu rumah tangga hendaknya dari sesuatu yang baik dan di anjurkan sesuai dengan yang telah di syariatkan dalam Al-Qur"an, begitu juga dengan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang seharusnya bersumber dari segala sektor dan potensi yang dapat digali terkecuali segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan besar dan eceran, dan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat dan mendeskripsikan pandangan ekonomi Islam terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut dengan mengangkat judul penelitian: "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat Menurut Persepektif Islam".

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan sektor pertanian dan sektor pariwisata. Dimana sektor pertanian dan sektor pariwisata sebagai variabel X independen menggunakan data yang dari laporan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, karena dalam harga konstan PDRB dan sektor-sektornya digunakan dengan mengabaikan faktor inflasi.
2. Berkaitan Dengan Sektor Pertanian dan sektor pariwisata sumber datanya menggunakan PDRB Atas dasar harga konstan menggunakan tahun dasar 2010 dengan rincian PDRB 9 sektor dari tahun 2010-2011 dan menggunakan tahun dasar 2010 dengan rincian PDRB 17 sektor di tahun 2011-20016, perubahan tahun dasar yang terjadi dikarenakan perkembangan ekonomi terkini.
3. Pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan yang dikelola oleh Negara yang sumbernya dari masyarakat dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk mensejahterakan.¹⁵ PAD sebagai Variabel Y atau variabel Dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat?

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008) h. 187

2. Apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimana sektor pertanian dan pariwisata, PAD Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam mengenai?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa memberikan masukan agar lebih peduli dengan pendapatan atau sumber penerimaan yang ada di daerah guna

meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat bagi pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan.

- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian dan Dasar Hukum Pendapatan Daerah

Pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan yang dikelola oleh Negara yang sumbernya dari masyarakat dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk mensejahterakan.¹

Sumber keuangan pada masa Rasulullah Saw pemikiran Ekonomi Islam diawali sejak nabi Muhammad Saw diutus sebagai seorang rasul (utusan Allah). Rasulullah Saw mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, selain masalah hukum, politik dan juga masalah perniagaan atau ekonomi.

Dasar hukum dalam kebijakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sudah diatur baik dalam hukum Islam maupun dan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Pendapatan asli daerah jika dilihat dari cermin ekonomi Islam pada masa penguasa muslim pajak diwajibkan oleh penguasa muslim karena keadaan darurat untuk memenuhi kebutuhan Negara atau untuk mencegah kerugian yang menimpa, sedangkan perbendaharaan Negara tidak cukup dan tidak dapat menutupi biaya kebutuhan tersebut, maka dalam kondisi demikian ulama telah memfatwakan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) h. 187

bolehnya menetapkan pajak atas orang-orang kaya dalam rangka menerapkan mashalih al-mursalah dan berdasarkan kaidah “*tafwit adnaa al-mashlahatain tahshilan li a’laahuma*” (sengaja tidak mengambil mashlahat yang lebih kecil dalam rangka memperoleh mashlahat yang lebih besar) dan “*yatahammalu adl-dlarar al-khaas li daf’i dlararin „aam*” menanggung kerugian yang lebih ringan dalam rangka menolak kerugian yang lebih besar).

Pendapat ini juga didukung oleh Abu Hamid al-Ghazali dalam al-Musthasfa dan asy-Syatibhi dalam al-I’tisham ketika mengemukakan bahwa jika kas Bait al-Maal kosong sedangkan kebutuhan pasukan bertambah, maka imam boleh menetapkan retribusi yang sesuai atas orang-orang kaya.² Sudah diketahui bawa berjihad dengan harta diwajibkan kepada kaum muslimin dan merupakan kewajiban yang lain disamping kewajiban zakat. Allah ta’ala berfirman, dalam Al-Qur’an Al-Hujurat (49) :15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar".³

² Masdar F. Mas’udi, *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*. (Jakarta:pustaka firdaus,1993), h. 13

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008) h. 190

Allah berfirman dalam Al-Qur'an At-taubah ayat : 41

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".

Dan Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an Al-Baqarah : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".⁴

2. Sumber Pendapatan Daerah

a. Zakat

Zakat mempunyai prinsip yang sangat jelas, bila prinsip- prinsip ini dijalankan oleh muzakki maupun mustahik,⁵ maka zakat sebagai instrumen keuangan dalam rangka pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan dapat menjadi sebuah instrumen baru dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

Oleh karena itu zakat masih sangat efektif dalam menyokong pendapatan dalam suatu daerah walaupun zakat berasal dari Negara dan kebiasaan (*culture*) Islam

⁴ *Ibid*, h. 35

⁵ Repository.uin-suska.ac.id diakses pada tgl 28 januari 2018 pk1 11.05 WIB

bukan berarti sistem Negara yang bukan Islam tidak dapat menggunakannya karena melihat manfaat dan keefektifan dalam pengelolaan zakat dapat menghapuskan tingkat ketimpangan dalam keadilan.

Berikutini beberapa prinsip dalam instrument zakat, diantaranya:⁶

1) Prinsip keyakinan

Zakat harus ditunaikan dan didistribusikan dengan penuh keyakinan bahwa zakat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan Allah kepada hambanya dengan balasan kebaikan disisinya, tanpa keyakinan dan keimanan yang kuat seseorang tidak akan bisa membayar ataupun mendistribusikannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

2) Prinsip keadilan

Yang dimaksud dengan keadilan disini adalah pemerataan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, beliau mengutip sebuah Hadits Rasulullah SAW tentang keadilan mengenai zakat pertanian yang artinya:

عن جابر ابن عبدالله رضي الله عليه وسلم قال فيما سقت الانهار والخيم العثور وفيما سقي بالسانية نصف العثر (روهاالمسلم)

“Bagi hasil tanah yang diairi oleh hujan dan mata air, atau yang diairi oleh air yang mengalir pada permukaan bumi ditentukan zakatnya pada sepersepuluh dari hasilnya, sedangkan yang diairi air sumur zakatnya seperduapuluh dari hasilnya.”(HR. Bukhari).

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.133

3) Prinsip produktivitas

Yang dimaksud dengan prinsip produktivitas disini adalah sampia pada batas waktu yang telah ditentukan

4) Prinsip nalar

Yang dimaksud dengan prinsip nalar disini adalah orang yang menunaikan dan mendistribusikan zakat haruslah orang yang berakal dan orang yang bertanggung jawab dan dapat melaksanakannya dengan baik.

5) Prinsip kemudahan

Kemudahan zakat baik dalam pembayaran maupun penyaluran harus mudah untuk diakses dan seterusnya.

6) Prinsip kebebasan

Seseorang harus bebas merdeka sebelum ia dikategorikan sebagai orang yang harus membayar zakat, karena itu seorang budak maupun tawanan tidak diwajibkan membayar zakat dan selainnya.

b. Wakaf

Wakaf berasal dari bahasa arab dari kata *waqf* yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *waqafa*, ia mempunyai berbagai makna mengikuti tujuan dan penggunaan ayat itu sendiri.

Wakaf berfungsi dapat menambah dan menjadi potensi dalam meningkatkan pendapatan dari suatu daerah karena wakaf merupakan salah satu instrument keuangan selain zakat, infak, sedekah yang ada di Indonesia. Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah wakaf juga merupakan cara untuk

menanggulangi kemiskinan dengan pengembangan kelembagaan, akses, kesejahteraan, penyadaran dan partisipasi politik.

Adapun tugas badan wakaf Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Wakaf, adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Melakukan pembinaan terhadap nazir dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf.
- 2) Melakukan pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf berskala nasional dan internasional.
- 3) Memberikan persetujuan dan atau izin atas perubahan peruntukan dan status harta benda wakaf.
- 4) Memberhentikan dan mengganti nazir.
- 5) Memberikan persetujuan atas penukaran harta benda wakaf.
- 6) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pemerintah dalam penyusunan kebijakan di bidang perwakafan.

c. Sukuk

Sukuk merupakan istilah baru yang dikenalkan sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah (*Islamic Bonds*). Istilah sukuk berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata „*sakk*” yang berarti dokumen atau sertifikat.

Adapun jika ditinjau secara istilah, pengertian sukuk dapat merujuk pada beberapa definisi yang telah dirumuskan, antara lain berdasarkan Fatwa AAOIFI

⁷ *Ibid*, h. 150

(2009) (Lembaga nirlaba internasional yang bertujuan menyusun dan menyiapkan standardisasi di bidang keuangan syariah) Nomor 17, sukuk adalah sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak terbagi atas suatu asset, hak manfaat, an jasa-jasa atau atas kepemilikan suatu proyek atau kegiatan investasi tertentu.

Sukuk memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan instrument keuangan lainnya. berdasarkan definisi sukuk yang telah dijelaskan di atas dan dengan mengacu pada AAOIFI Sharia Standards Nomor 17 tentang Sukuk Investasi, dapat dijelaskan karakteristik sukuk, sebagai berikut:⁸

- 1) Sukuk merupakan sertifikat bernilai sama yang diterbitkan oleh pihak penerbit untuk menetapkan klaim pemegang sukuk atas hak dan kewajiban financial yang dipresentasikan dalam sukuk.
- 2) Sukuk mempresentasikan kepemilikan bersama atas asset (*underlying asset*) yang ditujukan untuk kepentingan investasi.
- 3) Sukuk diterbitkan berdasarkan akad-akad syariah.
- 4) Perdagangan suatu jenis sukuk mengikuti ketentuan syariah yang mengatur mengenai perdagangan hak atas asset yang direpresentasikan dalam sukuk.
- 5) Pemegang sukuk (*investor*) secara bersama-sama sebagai keuntungan yang dihasilkan (*return*) sesuai dengan yang diirilkan dalam prospektus, dan berbagai kerugian sesuai dengan porsi kepemilikan sukuk.

⁸ *Ibid*, h. 152

3. Potensi Pendapatan Asli Daerah

Pemanfaatan potensi seperti yang terdapat di tempat penelitian terutama pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. Pemanfaatan potensi seperti yang terdapat di tempat penelitian terutama pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu sebagai berikut:

a. Bidang pertanian

Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Dalam Q.S. Al-An'am : 141, menjelaskan tentang sumber daya alam terutama di bidang perkebunan sebagaimana firmanNya:⁹

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya" Dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung...."

Kegiatan ekonomi di bidang pertanian dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertanian pada lahan basah
- 2) Pertanian lahan kering

b. Bidang perkebunan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya cetakan ke-10*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h.146

Usaha perkebunan dapat dilakukan di dataran tinggi maupun dataran rendah. Indonesia merupakan daerah yang potensial untuk usaha perkebunan karena tanahnya yang subur. Dalam Q.S An-Nahl :10 itu sendiri diingatkan tentang kekayaan flora dan fauna dengan firman-Nya:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.”¹⁰

Tafsirannya menjelaskan bahwa, Dia-lah (Allah) yang menumbuhkan, mengembangkan, membesar tinggikan berbagai pepohonan dan tanaman yang tumbuh dengan merambat seperti pepohonan semangka, labu, mentimun, dan lain-lain; maupun tanaman-tanaman yang meninggi dan membesar seperti pohon kurma, pohon kelapa, pohon jati, dan lain-lain.¹¹ Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi antara lain, teh, kopi, cengkeh, stroberi dan sayur-sayuran. Sedangkan tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran rendah antara lain kelapa, tembakau, papaya dan lain-lain.

c. Bidang peternakan

Usaha peternakan haruslah memperhatikan lokasi yang tepat untuk menggembala ternaknya. Menggembala artinya mencari tempat untuk merumput atau makan binatang ternak.

Daerah padang rumput sangat potensial untuk usaha peternakan sapi dan

¹⁰ Ibid, h.268

¹¹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 91

kambing. Dalam Al-Qur'an mengingatkan tentang kekayaan alam dalam bentuknya yang bermacam-macam, pada banyak ayat dan suratnya.

Dalam surat An-Nahl : 66 misalnya, Al-Qur'an mengingatkan tentang kekayaan fauna dan yang dihasilkannya seperti daging, kulit, bulu, dan lain-lain. Allah berfirman:¹²

وَإِنْ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةٌ نَسَقِمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا

لِّلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

Usaha di bidang peternakan dapat dibagi menjadi:

- a. Ternak hewan besar, contohnya sapi dan kerbau
- b. Ternak hewan kecil, contohnya kelinci dan kambing
- c. Ternak unggas, contohnya ayam, itik, angsa dan burung¹³

Manfaat sumber daya alam terutama binatang ternak telah dijelaskan dalam

Q.S An-Nahl :5, yang berbunyi:¹⁴

وَاللَّاتِ نَعْمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

¹² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) h. 270

¹³ Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), h. 174

¹⁴ *Ibid*, h. 168

Artinya: “Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai- bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan”.

Dalam tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang telah menciptakan barang ternak diantaranya unta, kuda, sapi, dan lembu yang paling sering disebutkan dalam Al-Qur’an, semata-mata untuk kemashlahatan kamu (manusia). Dalam berbagai jenis binatang ternak itu ditemukan beberapa atau bahkan sejumlah (manfaat), di antaranya sebagai sarana penghangat atau pemanas di saat-saat mengalami kedinginan di musim dingin.¹⁵

d. Bidang perikanan

Usaha perikanan merupakan usaha menangkap ikan baik di laut, sungai maupun danau. Jenis ikan air laut antara lain bandeng, pari serta teri. Sedangkan ikan air tawar antara lain lele, nila dan mas. Indonesia sangat potensial untuk usaha perikanan karena wilayah Indonesia sebagian besar adalah perairan. Ikan selain untuk dimakan juga dapat digunakan untuk iakn hiasan antara lain ikan koki, mas dan arwana. Ikan juga dapat di budi dayakan di tambang, empang maupun tambak. Seperti yang terdapat dalam Q.S An-Nahl :14, Allah Berfirman:¹⁶

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَازٍ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 98

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008) h. 269

Artinya: "Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur".

e. Bidang Perdagangan

Perdagangan adalah usaha yang bermanfaat untuk di distribusikan dari produsen ke konsumen. Baik distribusi dari barang kota ke desa maupun sebaliknya. Kegiatan perdagangan dapat dilakukan di pasar, keliling, swalayan atau membuka toko. Seperti yang terdapat dalam Q.S An-Nisa¹⁷ :29, Allah Berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

f. Bidang perindustrian

Perindustrian merupakan usaha untuk menghasilkan barang. Industri membutuhkan bahan baku dan tenaga manusia. Untuk bahan baku industri memanfaatkan sumber daya alam yang ada sehingga biasanya lokasi industri dekat dengan lokasi bahan baku. Namun ada pula industri yang jauh dari lokasi bahan baku sehingga mendatangkan bahan baku dari tempat lain.

¹⁷ Ibid, h. 79

Industri juga memanfaatkan tenaga manusia untuk proses pengolahan barang, pengoperasian mesin, mengatur perusahaan dan memasarkan barang, untuk itu dibutuhkan tenaga manusia yang cakap, terampil dan terlatih. Contoh industri antara lain industri tekstil, baja, sepatu makanan, dan obat. Industri juga dilakukan di rumahan (*home industry*). Terutama dijelaskan dalam Q.S Al-Hadid :25 tentang industri makanan, Allah berfirman:¹⁸

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

g. Bidang pertambangan

Usaha pertambangan merupakan usaha dengan memanfaatkan hasil bumi. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil tambang seperti pasir kuarsa, biji besi, minyak bumi, emas dan gas alam. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan di darat maupun laut. Seperti yang terdapat dalam Q.S Ar-Ra'd :17, Allah Berfirman:¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) h. 537

¹⁹ *Ibid*, 249

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ

يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ۝٤

Artinya: "Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan"

h. Bidang pariwisata

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata.

Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru.

Dengan adanya objek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta, yang komponen-komponennya terdiri dari kata “*pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “*wis(man)*” yang berarti rumah, *property*, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata yang melahirkan istilah pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan.²⁰

Organisasi pariwisata didunia, UNWTO mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari selama satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjungiya tersebut. Menurut Hunzieker dan Krapf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu

²⁰ Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata : sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramiata, Jakarta : 2002, h. 3

pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.²¹

Kepariwisata itu sendiri merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebut *tourism*. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

Menurut Robert McIntosh dan Shashikant, pariwisata adalah “gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah, serta masyarakat dalam proses melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya”. Selain itu, *Tourism Society in Britain* merumuskan “pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ketempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada ditempat-tempat tujuan tersebut”.²²

Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

²¹ M. Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung : 2015, h. 30

²² *Ibid.*, h. 30

- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pariwisata.
- g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata adalah suatu bidang industri yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke suatu daerah

wisata yang menjadi sasaran wisata karena adanya daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang pariwisata tersebut, serta keseluruhan fenomena alam dan buatan manusia dimanfaatkan untuk kepentingan wisatawan, yaitu memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Banyak jenis wisata yang ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, pariwisata dapat juga dibedakan dengan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:²³

a. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan- kegiatan budaya seperti eksposisi seni (seni tari, drama, musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif sejarah dan sebagainya.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti di danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat

²³ Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung, 2012, h. 36

taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah maritim dan jenis ini disebut pula wisata tirta.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengantar wisatawan ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan dan lain sebagainya yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini pula banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang dan margasatwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain. Di Kabupaten Lampung Barat sendiri salah satu wisata cagar alam yang sedang berkembang adalah cagar alam gunung dan pantai.

d. Wisata Konvensi

Wisata konvensi bisa juga dibilang wisata jenis politik, berbagai Negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan untuk tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun

internasional. Contohnya seperti yang ada di Jakarta yang mempunyai salah satu contoh wisata konvensi yakni Balai Sidang Senayan. Di Kabupaten Lampung Barat sendiri salah satu contoh wisata konvensi yang sedang dikembangkan adalah pariwisata

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sama seperti halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-sayuran dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi. Contohnya seperti wisata pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

f. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara yang bersangkutan contoh nya seperti di Indonesia pemerintah membuka wisata buru untuk daerah baluran di Jawa timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

3. Pariwisata Menurut Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.²⁴

Pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama universal, yaitu ketika dikenal konsep *ziyarah*, yang secara harfiah artinya berkunjung. selanjutnya lahir konsep *dhi''yah*, yaitu tata krama berkunjung yang mengatur etika dan tata krama serta hukum hubungan sosial antara tamu (*dhaif*) dengan tuan rumah (*mudhif*). konsep *ziyarah* tersebut mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya. *ziyarah* yang dapat diartikan sebagai pariwisata atau *tour* dalam Islam, mengenal juga berbagai terminologi seperti, *assafar*, *arrihlah*, *intisyar* dan istilah-istilah lain yang seakar dengannya. istilah safar dijumpai antara lain dalam Q.S.Al- Baqarah ayat 184 :

²⁴ Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung, 2012, h. 38

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya : “(yaitu) beberapa hari tertentu. maka barang siapa diantara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa)...”

Dalam pariwisata, Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh atau tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang amar ma'ruf nahi munkar dalam perjalanan pariwisata menjadikan berlakunya keringanan-keringanan yang diberikan Allah SWT kepada musafir. Tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan pengembangan, berproduksi dan menambah pemasukan Negara, syari" terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dari tujuan diatas, maka perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sejalan dan sesuai dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia tapi juga diakhirat.²⁵

Pariwisata Syari"ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata

²⁵ M. Hanbali, *Tujuan Ekonomi Islam*. Dialetika, 2013. <http://marx83.wordpress.com/2008/11/30/tujuan-ekonomi-islam-2/>, diakses pada 25 januari 2018

ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang dalam hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu :

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip- prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
5. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
6. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
7. Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.²⁶

Kemudian terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah yakni :²⁷

1. Lokasi, yakni Penerapan sistem Islami di area pariwisata, lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan oleh kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

²⁶ *Ibid.*, h. 38

²⁷ *Ibid.*, h. 45

2. Transportasi, yakni Penerrapan sistem, seperti pemisah tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
3. Konsumsi, yakni Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, maksud segi kehalalan disini yakni baik dari sifatnya, perolehannya, maupun pengolahannya. Selain itu suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.
4. Hotel, yakni Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan dengan sesuai dengan prinsip syariah. Pelayanan disini tidak hanya dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

4. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Menurut Wahab, ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk

berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia yaitu :²⁸

a. Sumber Sumber Alam

- 1) Iklim, yaitu udara yang lembut, bersinar matahari, kering dan bersih.
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam yakni dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua, dan lain-lain).
- 3) Unsur rimba yakni hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.
- 4) Flora dan fauna yakni tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suka binatang buas dan sebagainya.
- 5) Pusat-pusat kesehatan yakni sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

b. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan :

- 1) Yang berdiri sejarah, budaya dan agama :
 - a) Monumen-monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa lalu.
 - b) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
 - c) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, eksebisi, karnaval,

²⁸ Wahab, salah, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2003, h.110

upacara-upacara adat, ziarah-ziarah, dan sebagainya.

d) Bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan

c. Prasarana-prasarana

- 1) Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya.
- 3) Rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut, toko-toko bahan makanan, kantor-kantor pemerintah (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), kedai obat, toko-tokoacamata, warung-warung surat kabar, toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa-pompa bensin dan lain sebagainya.

d. Prasarana wisata yang meliputi :

- 1) Tempat penginapan wisatawan
- 2) Tempat menemui wisatawan
- 3) Tempat-tempat rekreasi dan sport : fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air dan lain- lain.

e. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang : meliputi pelabuhan udara, laut bagi negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multinasional, kereta api, dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan dipegunungan dan lain- lain.

f. Sarana pelengkap yakni Seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu Negara. Pada umumnya sarana ini

meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya gedung-gedung, sandiwara, bioskop, kasino, *night club*, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, klub-klub, dan lain-lain.

- g. Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting seperti cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat ~~semua itu~~ menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan kenegara mereka. Hal ini berlaku khususnya Negara-negara yang sedang berkembang yang masyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal. Modal dasar yang penting yakni sikap bangsa dari Negara tersebut terhadap wisatawan misalnya keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.

Menurut Pendit²⁹ industri pariwisata harus ditegakkan diatas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata disebut dasar unsur atau dasasila yang meliputi politik, pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja.

Bagi suatu daerah yang ingin mengembangkan atau membangun industri pariwisata, maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan

²⁹ Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT Pradnya Paramiata, 2002, h.11

perhitungan bagi perencanaan, sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangunan daerah yang bersangkutan. Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini, menurut Undang-Undang No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal (5), menyatakan bahwa pembangunan obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat obyek- obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa :

- 
- 1) Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
 - 2) Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
 - 3) Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
 - 4) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Kemudian pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek- aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya. Teknik pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

1) *Carrying Capacity*

Carrying Capacity merupakan teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi wisata adalah carrying capacity (daya dukung kawasan).³⁰ Konsep ini secara gamblang mengandung makna batasan (*limit*), batas atas (*ceiling*) atau tingkatan/level (*threshold*) yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan atau pengembangan destinasi pariwisata. Batasan daya dukung dipengaruhi oleh dua faktor :

- a) Mempunyai implikasi pemasaran yang melibatkan atau berkaitan dengan wisatawan. Hal ini menyangkut karakteristik wisatawan, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, motivasi, attitude, dan harapan, latar belakang, ras dan etnik, serta pola perilaku.
- b) Berkaitan dengan atribut destinasi, seperti kondisi lingkungan dan alam, struktur ekonomi dan pembangunan, struktur sosial dan organisasi, dan level pengembangan pariwisata.

2) *Recreational Carrying Capacity*

RCC diakui sebagai model utama untuk mengelola dampak akibat kunjungan wisatawan. dampak dari pengembangan dan pengembangan wisata (baik tipe, lokasi, dan kualitasnya) pada lingkungan diteliti dan diidentifikasi tingkat kritisnya. Contohnya, tingkat kritis suatu destinasi wisata yang mengacu pada jumlah orang

³⁰ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Darta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi, Yogyakarta, 2009. h.134

yang mengunjungi kawasan tersebut pertahun atau perhari atau persekali kunjungan.³¹

5. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.³²

Menurut Joyo Suharto modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :³³

a. Modal dari potensi alam

Maksud alam disini adalah alam fisik, fauna dan floranya. meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia, akan tetapi tentu ada salah satu modal

³¹ *Ibid.*, h. 136

³² Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*, Jakarta, Pradnya Paramiata, 1994, h.101

³³ Joyosuharto, Sunardi, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, Liberty, 2001, h. 90

yang menonjol peranannya. Alam menarik bagi wisatawan karena ;

- 1) Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka.
- 2) Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekadar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota.
- 3) Banyak juga wisatawan yang mencari ketenangan ditengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tentram, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
- 4) Ada juga wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ke tempat- tempat tersebut.
- 5) Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya widya wisata.

b. Modal dari potensi kebudayaan

Maksud dari kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat.

Modal kebudayaan itu penting untuk menarik wisata tamasya agar mereka dapat menikmati kebudayaan ditempat lain. Wisatawan tamasya (*pleasure tourist*) hanya tinggal disuatu tempat selama masih ada pemandangan lain, jadi harus ada cukup banyak atraksi untuk menahannya cukup lama disuatu tempat. Akan tetapi juga dapat diharapkan akan ada wisatawan rekreasi, yang menghasbiskan waktu

senggangnya ditengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

c. Modal dari potensi manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya mungkin akan membuat orang tersentak, sudah tentu manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

6. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Menurut Moh Reza Tirtawinata selain masalah konsep pengembangan sebuah obyek agrowisata, masalah didalam pengelolaan agrowisata juga perlu dicarikan jalan keluarnya. Berikut beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian diantaranya : ³⁴

a) Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi agrowisata yang besar dan tersebar diwilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata. Selain itu, data mengenai potensi obyek agrowisata belum dimiliki dan belum ada inventarisasi obyek agrowisata yang telah ada. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi, belum

³⁴ H. Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Jakarta, Pertja, 1999, h. 66

memadainya fasilitas di tempat tujuan, serta belum disiapkannya lokasi tersebut untuk menjadi daerah pertanian sekaligus daerah wisata.

b) Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi agrowisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesia belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, sarana promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintahan, penggunaan media audio visual, media cetak, dan lain- lain.

c) Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan

Pengunjung obyek agrowisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh pengunjung sebagai bea masuk kadang dijadikan dasar bahwa pengunjung berhak melakukan apa saja yang disukainya. Kondisi ini menjadi problem tersendiri bagi pengelola agrowisata yang perlu diantisipasi.

C. Sektor Pertanian

Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua. Tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk masih baru. Sebelumnya, manusia hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan pangan untuk dikonsumsi.

Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktivitas yang diinginkan. Di lain pihak, ilmu pertanianpun berkembang. Ilmu pertanian kemudian tumbuh bercabang-cabang, terspesialisasi, seperti misalnya agronomi, ilmu tanah, sosial ekonomi, proteksi tanaman, dan sebagainya.

Kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa manusia untuk memacu produktivitas menguras lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga, peningkatan produktivitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada ujungnya akan merugikan manusia juga.

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang.

Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata: “Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”.

Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para ulama dengan beberapa alasan:³⁵

- a. Bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri, Nabi SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَأَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: “Tidaklah seorang memakan makanan yang lebih baik dari orang yang memakan dari hasil usaha tangannya, dan adalah Nabi Dawud „alaihi salam makan dari hasil tangannya sendiri”.

- b. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan. Dan telah bersabda Rosululloh SAW:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, apa yang dicuri dari tanamannya tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, dan tidaklah seseorang merampas tanamannya melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah”. (HR. Imam Muslim)

- c. Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakkal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semai untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan

³⁵ Huda. Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 25.

mengembangkan menjadi tanaman yang berbunga kemudian berbuah kecuali atas kekuasaan Allah. Setiap perbuatan/ kegiatan pasti ada aturannya, begitu pula dengan pertanian. Akan tetapi, masih banyak orang yang belum mengetahui dan belum bisa menjalankan kegiatannya sesuai aturan terutama aturan Islam.

Oleh karena itu Islam memiliki beberapa konsep tentang pertanian

1) Anjuran Islam untuk bercocok tanam³⁶

Anjuran islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami.

Ada hadits-hadits yang menunjukkan anjuran ajaran agama Islam untuk bercocok tanam salah satunya yaitu hadits yang diriwayatkan Anas dari Rasulullah SAW bersabda:

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى
يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسْهَا

Artinya: “Sekiranya hari kiamat hendak terjadi, sedangkan di tangan salah seorang diantara kalian ada bibit kurma maka apabila dia mampu menanam sebelum terjadi kiamat maka hendaklah dia menanamnya”.

2) Kewajiban memperhatikan lingkungan

Sebagai petani dan juga sebagai *khalifah* yang diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini hendaknya menjaga dan harus bisa melestarikan alam, bukan sebaliknya

³⁶ *Ibid*, h.29

hanya demi keuntungan pribadi kita malah merusak alam. Hal ini senada dengan

firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al A'raaf :56 :³⁷

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

3) Kewajiban membayar zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mempunyai harta dan memenuhi nishab. Diantara hikmah membayar zakat adalah membersihkan jiwa manusia dari kikir, keburukan dan kerakusan terhadap harta, juga membantu kaum muslimin yang berada dalam keadaan kekurangan.

Rukun Islam yang ketiga ini mencakup di dalamnya hasil pertanian sebagai harta kaum muslimin yang wajib dikeluarkan zakatnya. Firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Q.S Al-Baqarah :267³⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008) h.152

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008) h. 40

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik- baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Dan Allah berfirman dalam Q.S Al-An‘am :141.³⁹

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

D. Perspektif Ekonomi Islam

1. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan

³⁹ Ibid, h. 135

alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.⁴⁰

2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas dan landasan yang mantab serta cara-cara mendapatkannya yang transparan akan menjadikan amal perbuatan yang mendapatkan ridho dan hidayah dari Allah SWT. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

a. Prinsip dalam Ekonomi Islam

Berikut disampaikan beberapa prinsip atau kaidah dalam ekonomi Islam yang relevansinya dengan al-Qur'an atau al-Hadits antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip amar ma'ruf dan nahi munkar.
- 2) Kewajiban menegakkan kebenaran.
- 3) Kewajiban menegakkan keadilan.
- 4) Kewajiban menyampaikan amanah

b. Tujuan dalam Ekonomi Islam

⁴⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

Tujuan dalam ekonomi Islam Dalam hal ini akan dijelaskan tentang tujuan-tujuan Syariah dan kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.⁴¹ Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup sebagai hasil dari usaha dalam meningkatkan pendapatan daerah dalam islam, yaitu pertama tujuan untuk mencapai *falah* dan yang kedua tujuan *mashlahah*.

1) *Falah*

Secara literal *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut Islam *falah* dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat di capai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.

Karena itu, memaksimumkan *output* total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan *output*, harus di barengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang *fair* pada semua peringkat interaksi manusia.

⁴¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.1

Hanya pembangunan yang seperti inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syariah (*maqasid asy-syariah*) selain akan meningkatkan pendapatan daerah maka akan mencapai keridhoan Allah SWT. Dalam tabel 2.1 tampak bahwa *fallah* mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spiritualitas dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, politik dan termasuk aspek dari tujuan Pendapatan Asli Daerah.⁴²

Tabel 2.1
Aspek makro dan aspek mikro dalam *fallah*

Unsur Fallah	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan hidup	Kelangsungan hidup biologis: kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya.	Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	Kelangsungan hidup ekonomi: kepemilikan faktor produksi	1. Pengelolaan SDA 2. Penyediaan kesempatan Berusaha untuk semua penduduk
	Kelangsungan hidup sosial: persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok
Kebebasan Berkeinginan	Kelangsungan hidup politik: kebebasan dalam berpartisipasi politik	Jati diri dan kemandirian
	Terbebas kemiskinan	Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
Kekuatan dan Harga diri	Kemandirian hidup	Penyediaan sumber daya untuk generasi mendatang
	Harga diri	Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang
	Perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan militer

2) *Mashlahah*

Kesejahteraan di dunia dan di akhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan

⁴² *Ibid*, h. 2-3

menyebabkan dampak yang disebut *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non-material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴³

Tujuan utama dari syariat Islam yang juga merupakan tujuan ekonomi Islam menurut As-Shatibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-*mashlahahan*, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan.⁴⁴

Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu *falah* dan terutama *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan potensi daerah yang ditingkatkan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat.

Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Q.S At-Taubah (9):105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

⁴³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, h.5

⁴⁴ *Ibid*, h. 54

*dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁴⁵

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NAMA PENGARANG	JUDUL	ISI
Indra Rindu Datu	“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makassar Tahun 1999-2009”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah dan PDRB mempengaruhi pendapatan asli daerah di makassar. Variabel bebas terdiri dari Pengeluaran Pemerintah dan PDRB sedangkan variabel terikatnya yaitu Pendapatan Asli Daerah. Metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda 2 SLS. Hasil dari penelitian ini yaitu Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD melalui PDRB dan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
Sri Dewi Haksari	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Klaten Tahun 1989-2011”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi PAD di Kabupaten Klaten. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah data <i>time series</i> ,myang merupakan arsip dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan BPS Klaten tahun 1989 – 2011. Model estimasi yang digunakan adalah Analisis regresi ECM (<i>Error Correction Model</i>). Hasil uji t menunjukkan variabel inflasi baik jangka panjang dan jangka pendek

⁴⁵ Q.S At-Taubah(9):105

		<p>berpengaruh positif terhadap PAD. hasil uji F menunjukkan bahwa model eksis untuk digunakan dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten melalui model ECM dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Jumlah Penduduk, tingkat Inflasi dan Pengunjung Pariwisata sebagai variabel independen, karena secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten.</p>
Dimas Gadang T.S	<p>“Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)”</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan sektor pertanian terhadap sektor lain dalam perekonomian Jawa Tengah dan juga untuk mengetahui multiplier output dan multiplier ekspor dari sektor pertanian. Analisis <i>Input-Output</i> digunakan untuk melihat keterkaitan antara input dan output serta multiplier dari dan untuk sektor pertanian. Estimasi keterkaitan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Tabel Input Output Jawa Tengah tahun 2008 Klasifikasi 88 sektor yang kemudian disederhanakan menjadi 37 sektor dengan mengagregasi sektor-sektor diluar sektor pertanian. Hasil analisis keterkaitan sektor pertanian adalah lebih banyak sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke depan yang lebih besar dibandingkan dengan keterkaitan langsung ke belakang, sehingga sub- sub sektor pertanian lebih banyak berperan dalam <i>output multipliernya</i>. Angka keterkaitan ke belakang yang paling besar adalah sub sektor Bahan Makanan Lainnya sebesar 1,46018 dan angka keterkaitan ke depan yang paling besar adalah sub sektor Tebu dengan angka keterkaitan sebesar 38,06591. Angka <i>output multiplier</i> terbesar adalah subsektor Bahan Makanan Lainnya sebesar 52,76845. Optimalisasi output dan</p>

		input dari sub sektor Bahan Makanan Lainnya dan Tebu dapat memaksimalkan produksi dari sektor lain yang menggunakan output dari sub sektor tersebut sebagai bahan baku produksi.
Mokhammad Anwar, SE, M.Si	“Identifikasi Sektor Industri dan Peranannya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut”	Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan investasi pada sektor industri serta melihat pengaruh investasi pada sektor tersebut terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan mengambil data time series selama 6 periode. Tekni analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa investasi pada sektor Industri di Kabupaten Garut telah cukup efektif mempengaruhi nilai PAD Kabupaten Garut.

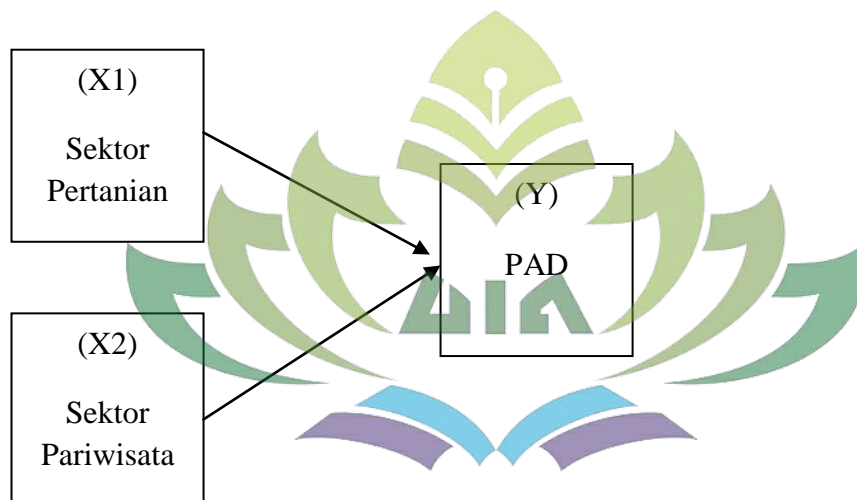
F. Kerangka Berfikir

Dengan melihat perkembangan sektor pertanian dan sektor pariwisata, terutama dalam pendapatan asli daerah. Dengan seperti ini pihak pemerintah harus lebih meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara menarik dan menumbuhkan sektor pertanian dan sektor pariwisata.

Sektor pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Sektor pertanian juga termasuk kedalam suatu lapangan usaha yang ada di dalam Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Sektor pariwisata merupakan salah satu lahan usaha yang ada di Pendapatan Daerah

Regional Bruto (PDRB) yang melakukan kegiatan usaha pengolahan wisata dan tempat berlibur.

Pendapatan Asli Daerah merupakan merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah dari seluruh unit ekonomi dalam satu daerah (biasanya satu tahun). Dari penelitian ini diharapkan mengetahui pos-pos mana saja yang mempengaruhi sektor pertanian dan sektor pariwisata.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka di tetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pada sektor pertanian terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Barat
2. Terdapat pengaruh pada sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Barat
3. Sektor pertanian dan Pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan persfektif Ekonomi Islam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

a. Sektor Pertanian (X_1)

Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua, disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. “Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri), untuk melihat sektor pertanian didapat dari data sekunder berupa data PAD pada sektor pertanian

b. Sektor Pariwisata (X_2)

Sektor pariwisata merupakan salah satu lahan usaha yang ada di Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) yang melakukan kegiatan usaha pengolahan wisata dan tempat berlibur, untuk melihat sektor pariwisata didapat dari data sekunder berupa data PAD pada sektor pariwisata

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah dari seluruh unit ekonomi dalam satu daerah (biasanya satu tahun), untuk melihat PAD didapat dari data sekunder berupa data PAD Kabupaten Lampung Barat.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah lapangan (*field reseach*). yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya.¹

Dalam penelitian pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengambilan data-data di lapangan.²

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat *kuantitatif*, adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

C. Sumber Data

Adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumplkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Ada 2 jenis sumber data yang penulis gunakan untuk penelitian ini, yaitu:⁴

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset & Sosial*, Maju Mundur, Bandung, 1996, h.68

²Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007), h. 46

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan Kuliatif*. Penerbit Alfabetha. Bandung, 2008, h. 148

⁴Cholid Narbuko, Abu Achmad, Op.cit.,h 48

1. Data Primer

Data primer adalah sekumpulan data yang di peroleh langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari karyawan atau pimpinan yang ada Dinas Pendapatan Dearah untuk memperoleh data mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2010- 2017.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli, mengutip untuk memperoleh data dari berbagai referensi.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Studi yang digunakan sebagai landasan teori yang digunakan dalam menganalisis kasus. Dasar-dasar ini diperoleh dari buku, literatur, jurnal maupun hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan guna memperoleh data-data mengenai masalah yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan

⁵Mohammad Bapundu Tika, *Metode Penelitian riset bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h. 57

data yang dapat berupa bukti-bukti tertulis dari objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat khususnya pada sektor pertanian dan pariwisata.

3. Wawancara

Dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan melalui wawancara kepada pimpinan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Barat.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model *kolmogorov smirnov* hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan Kriteria pengujian dilakukan dengan cara menentukan nilai probabilitas (*sig*) pada nilai α sebesar 0,05 (5%), Jika nilai *asympt sig KS* $\geq \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 terima H_a , Jika nilai *asympt sig KS* $< \alpha$ (0,05) maka terima H_0 tolak H_a .

b. Regresi Linear berganda

Metode regresi linear berganda adalah suatu metode analisis yang di pergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan :

X_1 = Data Sektor pertanian

X_2 = Data sektor pariwisata

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = konstanta

b = koefisien regresi

2. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Sektor Pertanian (X_1) Pendapatan Asli Daerah (Y)

H_a : Terdapat pengaruh pada sektor pertanian terhadap pendapatan asli daerah

H_o : Tidak terdapat pengaruh pada sektor pertanian terhadap pendapatan asli daerah

2. Pengaruh Sektor Pariwisata (X_2) Pendapatan Asli Daerah (Y)

H_a : Terdapat pengaruh pada sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

H_o : Tidak terdapat pengaruh pada sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

Untuk pengujian hipotesis statistik digunakan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 3) Menggunakan SPSS 20.0

3. Sektor Pertanian Dan Pariwisata, PAD Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam

Perspektif ekonomi islam mengenai sektor pertanian dan sektor pariwisata mengacu pada prinsip *falah* dan *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan potensi daerah yang ditingkatkan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Kabupaten Lampung Barat

Pembentukan Kabupaten Lampung Barat sudah dimulai sejak tahun 1967, saat diselenggarakannya Musyawarah Besar (Mubes) Pemuda Pelajar, mahasiswa dan masyarakat Lampung Barat se-Indonesia. Hasil dari Mubes inilah terbentuklah Panitia nasional dan Panitia Eksekutif. Mubes juga menghasilkan Sembilan resolusi. Menanggapi resolusi ini, DPRD Kabupaten daerah Tingkat II Lampung Utara menyetujui dan memberikan dukungan moril serta meminta perhatian Pemerintah Daerah Tingkat I Lampung Terhadap resolusi presidium musyawarah Nomor: 01/res/1967 yang menuntut ditingkatkannya eks Kewedanaan Krui menjadi Daerah Tingkat II Lampung Barat. Dukungan DPRD Kabupaten lampung Utara tersebut tertuang dalam suratnya yang ditujukan Kepada Bupati Daerah Tingkat II Lampung Utara tertanggal 20 April 1967 dan ditandatangani oleh Ketua Dewan.

Tanggal 11 Juli 1967 DPRD Kabupaten Lampung Utara mengeluarkan Keputusan Nomor:30/II/DPRD/67 tentang Peningkatan Eks Kewedanaan menjadi Tingkat II Lampung Barat. Isi keputusan tersebut adalah menerima tuntutan masyarakat eks kewedanaan Krui menjadi tingkat II Lampung Barat.

Perjuangan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa (KPM) dan masyarakat Lampung Barat tersebut menjadi dasar pertimbangan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Utara dalam sumbang sarannya kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Lampung mengenai calon ibukota eks Kewedanan Krui yang tertuang dalam suratnya Nomor PU.000/1232/Bank.LU/1978 tertanggal 27 September 1978. Sebelum resmi menjadi daerah yang definitif, Lampung Barat merupakan wilayah pembantu Bupati Lampung Utara Wilayah Liwa yang beribukota di Liwa. Hal ini berdasarkan Kepmendagri Nomor 114/1978 tentang Pembentukan Wilayah-wilayah Kerja Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kota Agung dan Wilayah Pembantu Bupati Lampung Utara Wilayah Liwa dan Menggala. Tahun 1991 keluarlah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 17/1991 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-undang No. 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat.

Kabupaten Lampung Barat memiliki visi yaitu: “Lampung Barat Sejahtera dan Berdaya Saing Berlandaskan Iman dan Taqwa.” Visi Pembangunan tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sejahtera : Terwujudnya peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat, melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada keunggulan kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, dan kebudayaan daerah.
- b. Berdaya Saing : Terwujudnya peningkatan kemampuan dan keunggulan daerah.

- c. Iman dan Taqwa : Terwujudnya masyarakat yang memiliki keshalehan hidup (taat kepada Tuhan dalam arti mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya) serta meningkatnya kerukunan hidup antar umat beragama.

Berdasarkan visi di atas, maka misi pembangunan Kabupaten Lampung Barat dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan yang agamis, harmonis, kesetaraan gender dan mengembangkan kebudayaan daerah.
- b. Mengembangkan perekonomian daerah berbasis pertanian, kepariwisataan, inovasi teknologi, dengan fokus utama pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam serta energi baru dan terbarukan yang berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan iptek, kepemudaan serta kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan daya dukung infrastruktur, tata ruang dan penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- e. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, demokratis dan berkeadilan.

2. Geografis dan Topografi

Luas wilayah lebih kurang 3.368,14 km² setelah pemekaran Kabupaten Pesisir Barat atau 10,6 % dari luas wilayah Provinsi Lampung. Lampung Barat terletak pada koordinat 4^o,47',16" - 5^o,56',42" lintang selatan dan 33',51" Bujur Timur.

Berdasarkan curah hujan dari Lembaga Meteorologi dan Geofisika, curah hujan Lampung Barat berkisar antara 2.500 – 3.000 milimeter setahun.

Secara topografi, Kabupaten Lampung Barat memiliki tiga bentuk topografi lahan, yaitu :

1. Topografi Dataran Rendah.

Daerah ini mempunyai ketinggian 0 - 600 meter dari permukaan laut. Sebagian besar wilayah Kecamatan Pesisir Selatan, Pesisir Tengah, dan Pesisir Utara terletak pada daerah ini.

2. Topografi Perbukitan

Daerah ini mempunyai ketinggian 600 - 1.000 meter dari permukaan laut. Daerah ini umumnya terdapat di kecamatan Balik Bukit dan Sumberjaya.

3. Topografi Pegunungan

Daerah ini mempunyai ketinggian 1.000 - 2.000 meter dari permukaan laut. Sebagian kecamatan Balik Bukit dan Sumberjaya, serta sebagian besar wilayah kecamatan Belalau terletak pada topografi daerah pegunungan ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 maka terbentuklah Kabupaten Lampung Barat, dengan batas wilayah administrasi Kabupaten:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kaur (Provinsi Bengkulu),
- b. Sebelah Selatan : Samudera Hindia dan Teluk Semangka,
- c. Sebelah Barat : Samudera Hindia,

d. Sebelah Timur : Kabupaten. Lampung Utara, Kabupaten. Way

Kanan, dan Kabupaten Tanggamus.

B. Hasil Uji Persyaratan analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dan dengan melihat *normal probability plot*. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		sek_pertanian_x1	sek_pariwisata_x2	PAD_y
N		8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean	9.8698750	1.3764752E3	1.9306625E1
	Std. Deviation	2.51477289	2.75416407E3	7.42494648E0
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.439	.234
	Positive	.143	.439	.234
	Negative	-.189	-.309	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.533	1.241	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939	.092	.772
a. Test distribution is Normal.				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov (KS) sektor pertanian (X_1), adalah sebesar 0,533 dengan tingkat signifikan sebesar 0,939. Nilai Kolmogorov Smirnov (KS) untuk sektor pariwisata (X_2) adalah sebesar 1,241 dengan tingkat signifikan sebesar 0,092 untuk variabel PAD (Y) adalah sebesar 0,663 dengan tingkat signifikan sebesar 0,772. Nilai signifikan dari semua variabel adalah lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan seluruh variabel berdistribusi Normal.

C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang diperoleh baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen di perlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis, hasil analisis regresi linier dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.648	5.532		.298	.778
	sek_pertanian_x1	1.588	.579	.538	2.744	.041
	sek_pariwisata_x2	.001	.001	.535	2.732	.041

a. Dependent Variable: PAD_y

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut: dapat dilihat bahwa konstanta $a = 1,648$ koefisien $b_1=0,538$ $b_2= 0,535$ sehingga persamaan regresi yaitu :

$$Y = 1,648 + 0,538X_1 + 0,535X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,648 menyatakan bahwa jika tidak ada skor sektor pertanian dan sektor pariwisata ($X = 0$) maka skor PAD sebesar 1,648.

2. Koefisien regresi variabel sektor pertanian (X_1) sebesar 0,538 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan sektor pertanian maka akan meningkatkan PAD sebesar 0,538
3. Koefisien regresi variabel sektor pariwisata (X_2) sebesar 0,535 menyatakan bahwa setiap penambahan satu sektor pariwisata maka akan meningkatkan PAD sebesar 0,535.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Sektor Pertanian (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05$.

Hasil uji perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} pada tabel 4.2 untuk variabel sektor pertanian (X_1), adalah sebesar 2,744 sedangkan untuk t_{tabel} df:n-2 (8-2=6) adalah sebesar 1,943. Jadi $t_{hitung} 2,744 > t_{tabel} 1,943$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh sektor pertanian (X_1), terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y)

b. Pengaruh Pengaruh Sektor Pariwisata (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat

Hasil perhitungan pada variabel Sektor Pariwisata (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,732 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df:n-2$ ($8-2=6$) adalah 1,943 jadi t_{hitung} ($2,732$) $>$ t_{tabel} 1,943 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sektor Pariwisata (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh nilai determinasi (R square) sebagaimana pada tabel *summary* di bawah ini:

Tabel 4.3
Tabel *model sumarry*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.793	3.37910394

a. Predictors: (Constant), sek_pariwisata_x2, sek_pertanian_x1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi diperoleh $R=0,923$ berarti tingkat hubungan antara sektor pertanian (X_1), sektor pariwisata (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten lampung Barat (Y) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,852 atau 85,2% pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten lampung Barat dipengaruhi oleh sektor pertanian (X_1), sektor pariwisata (X_2) Selebihnya 14,8% ($100-85,2$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Sektor Pertanian Dan Pariwisata, PAD Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam

Perspektif ekonomi islam mengenai sektor pertanian dan sektor pariwisata mengacu pada prinsip *falah* dan *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan potensi daerah yang ditingkatkan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Sektor Pertanian (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil uji perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} pada tabel 4.2 untuk variabel sektor pertanian (X_1), adalah sebesar 2,744 sedangkan untuk t_{tabel} $df:n-2$ ($8-2=6$) adalah sebesar 1,943. Jadi $t_{hitung} 2,744 > t_{tabel} 1,943$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh sektor pertanian (X_1), terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y)

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan masyarakat paling tua, tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk masih baru. Sebelumnya, masyarakat hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan pangan untuk dikonsumsi.

Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktivitas yang diinginkan. Di lain pihak, ilmu pertanianpun berkembang. Ilmu pertanian kemudian tumbuh bercabang-cabang, terspesialisasi, seperti misalnya agronomi, ilmu tanah, sosial ekonomi, proteksi tanaman, dan sebagainya.

Kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, memaksa masyarakat untuk memacu produktivitas menguras lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga, peningkatan produktivitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada ujungnya akan merugikan masyarakat juga.

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang.

Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata: “Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”.

Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para ulama dengan beberapa alasan:¹

- a. Bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri, Nabi SAW bersabda:

¹ Huda. Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 25.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَأَنْ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: “Tidaklah seorang memakan makanan yang lebih baik dari orang yang memakan dari hasil usaha tangannya, dan adalah Nabi Dawud „alaihi salam makan dari hasil tangannya sendiri”.

- b. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat masyarakat dan binatang haruslah makan, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan. Dan telah bersabda Rosululloh SAW:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ
صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, apa yang dicuri dari tanamannya tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, dan tidaklah seseorang merampas tanamannya melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah”. (HR. Imam Muslim)

- c. Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakkal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semaikan untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman yang berbunga kemudian berbuah kecuali atas kekuasaan Alloh. Setiap perbuatan/ kegiatan pasti ada aturannya, begitu pula dengan pertanian. Akan tetapi, masih banyak orang yang belum mengetahui dan belum bisa

menjalankan kegiatannya sesuai aturan terutama aturan Islam. Oleh karena itu Islam memiliki beberapa konsep tentang pertanian.

Anjuran Islam untuk bercocok tanam² dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami. Ada hadits-hadits yang menunjukkan

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى
يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسْهَا

Artinya: “Sekiranya hari kiamat hendak terjadi, sedangkan di tangan salah seorang diantara kalian ada bibit kurma maka apabila dia mampu menanam sebelum terjadi kiamat maka hendaklah dia menanamnya”.

2. Pengaruh Pengaruh Sektor Pariwisata (X₂) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil perhitungan pada variabel Sektor Pariwisata (X₂) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,732 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df:n-2$ ($8-2=6$) adalah 1,943 jadi t_{hitung} ($2,732$) > t_{tabel} 1,943 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sektor Pariwisata (X₂) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y)

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa masyarakat untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan masyarakat dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan

² Ibid, h.29

keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.³

Pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama universal, yaitu ketika dikenal konsep *ziyarah*, yang secara harfiah artinya berkunjung. selanjutnya lahir konsep *dhi''yah*, yaitu tata krama berkunjung yang mengatur etika dan tata krama serta hukum hubungan sosial antara tamu (*dhaif*) dengan tuan rumah (*mudhif*). konsep *ziyarah* tersebut mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya. *ziyarah* yang dapat diartikan sebagai pariwisata atau *tour* dalam Islam, mengenal juga berbagai terminologi seperti, *assafar*, *arrihlah*, *intisyar* dan istilah-istilah lain yang seakar dengannya. istilah safar dijumpai antara lain dalam Q.S.Al- Baqarah ayat 184 :

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَىٰ
الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا
خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya : “(yaitu) beberapa hari tertentu. maka barang siapa diantara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa)...”

Dalam pariwisata, Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh atau tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang amar ma''ruf nahi munkar dalam perjalanan pariwisata menjadikan berlakunya keringanan-keringanan

³ Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung, 2012, h. 38

yang diberikan Allah SWT kepada musafir. Tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan pengembangan, berproduksi dan menambah pemasukan Negara, syari” terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dari tujuan diatas, maka perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sejalan dan sesuai dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan masyarakat tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia tapi juga diakhirat.⁴

Pariwisata Syari”ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Menurut Pendit⁵ industri pariwisata harus ditegakkan diatas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata disebut dasar unsur atau dasasila yang meliputi politik,pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja.

⁴ M.Hanbali, *Tujuan Ekonomi Islam*. Dialetika, 2013.
<http://marx83.wordpress.com/2008/11/30/tujuan-ekonomi-islam-2/>, diakses pada 25 januari 2018

⁵ Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT Pradnya Paramiata,2002, h.11

3. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Sektor Pertanian Dan Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat

Perspektif ekonomi islam mengenai sektor pertanian dan sektor pariwisata mengacu pada prinsip *falah* dan *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan potensi daerah yang ditingkatkan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat

Pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan yang dikelola oleh Negara yang sumbernya dari masyarakat dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk mensejahterakan.⁶

Sumber keuangan pada masa Rasulullah Saw pemikiran Ekonomi Islam diawali sejak nabi Muhammad Saw diutus sebagai seorang rasul (utusan Allah). Rasulullah Saw mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, selain masalah hukum, politik dan juga masalah perniagaan atau ekonomi.

Dasar hukum dalam kebijakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sudah diatur baik dalam hukum Islam maupun dan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Pendapatan asli daerah jika dilihat dari cermin ekonomi Islam pada masa penguasa muslim pajak diwajibkan oleh penguasa muslim karena keadaan darurat

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) h. 187

untuk memenuhi kebutuhan Negara atau untuk mencegah kerugian yang menimpa, sedangkan perbendaharaan Negara tidak cukup dan tidak dapat menutupi biaya kebutuhan tersebut, maka dalam kondisi demikian ulama telah memfatwakan bolehnya menetapkan pajak atas orang-orang kaya dalam rangka menerapkan *mashalih al-mursalah* dan berdasarkan kaidah “*tafwit adnaa al-mashlahatain tahshilan li a’laahuma*” (sengaja tidak mengambil mashlahat yang lebih kecil dalam rangka memperoleh mashlahat yang lebih besar) dan “*yatahammalu adl-dlarar al-khaas li daf’i dlararin „aam*” menanggung kerugian yang lebih ringan dalam rangka menolak kerugian yang lebih besar).

Pendapat ini juga didukung oleh Abu Hamid al-Ghazali dalam *al-Musthasfa* dan asy-Syatibhi dalam *al-I’tisham* ketika mengemukakan bahwa jika kas Bait al-Maal kosong sedangkan kebutuhan pasukan bertambah, maka imam boleh menetapkan retribusi yang sesuai atas orang-orang kaya.⁷ Sudah diketahui bawa berjihad dengan harta diwajibkan kepada kaum muslimin dan merupakan kewajiban yang lain disamping kewajiban zakat. Allah *ta’ala* berfirman, dalam Al-Qur’an Al-Hujurat(49):15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّدِيقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan

⁷ Masdar F. Mas’udi, *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*. (Jakarta:pustaka firdaus,1993), h. 13

*mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar”.*⁸

Allah berfirman dalam Al-Qur“an At-taubah ayat : 41

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:”Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Dan Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur“an Al-Baqarah : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

*Artinya:”Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*⁹

Sumber Pendapatan Daerah adalah Zakat, mempunyai prinsip yang sangat jelas, bila prinsip- prinsip ini dijalankan oleh muzakki maupun mustahik,¹⁰ maka zakat sebagai instrumen keuangan dalam rangka pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan dapat menjadi sebuah instrumen baru dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur“an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2008) h. 190

⁹ *Ibid*, h. 35

¹⁰ Repository.uin-suska.ac.id diakses pada tgl 28 januari 2018 pk1 11.05 WIB

Oleh karena itu zakat masih sangat efektif dalam menyokong pendapatan dalam suatu daerah walaupun zakat berasal dari Negara dan kebiasaan (*culture*) Islam bukan berarti sistem Negara yang bukan Islam tidak dapat menggunakannya karena melihat manfaat dan keefektifan dalam pengelolaan zakat dapat menghapuskan tingkat ketimpangan dalam keadilan.

Wakaf berasal dari bahasa arab dari kata *waqf* yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *waqafa*, ia mempunyai berbagai makna mengikuti tujuan dan penggunaan ayat itu sendiri. Wakaf berfungsi dapat menambah dan menjadi potensi dalam meningkatkan pendapatan dari suatu daerah karena wakaf merupakan salah satu instrument keuangan selain zakat, infak, sedekah yang ada di Indonesia. Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah wakaf juga merupakan cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan pengembangan kelembagaan, akses, kesejahteraan, penyadaran dan partisipasi politik.

Sukuk merupakan istilah baru yang dikenalkan sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah (*Islamic Bonds*). Istilah sukuk berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata „*sakk*” yang berarti dokumen atau sertifikat. Adapun jika ditinjau secara istilah, pengertian sukuk dapat merujuk pada beberapa definisi yang telah dirumuskan, antara lain berdasarkan Fatwa AAOIFI (2009) (Lembaga nirlaba internasional yang bertujuan menyusun dan menyiapkan standardisasi di bidang keuangan syariah) Nomor 17, sukuk adalah sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak terbagi atas suatu asset, hak manfaat jasa-jasa atau atas kepemilikan suatu proyek atau kegiatan investasi tertentu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sektor pertanian (X_1), sektor pariwisata (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y) adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh sektor pertanian (X_1), terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y) hal tersebut dikarenakan Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki sektor pertanian yang sangat luas terutama perkebunan kopi yang dapat meningkatkan PAD kabupaten Lampung Barat
2. Terdapat pengaruh Sektor Pariwisata (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat (Y) hal tersebut dikarenakan Lampung Barat memiliki potensi wisata Pantai dan wisata alam yang dapat meningkatkan PAD Kabupaten Lampung Barat
3. Perspektif Ekonomi Islam mengenai sektor pertanian dan pariwisata terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat sudah sesuai dengan perspektif Islam karena didasarkan untuk masalah

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada sebagai berikut:

1. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa memberikan masukan agar lebih peduli dengan pendapatan atau sumber penerimaan yang ada di daerah guna meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan juga hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan.
3. Bagi penulis atau peneliti, penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Sapthu, "Kausalitas Antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Maluku Tahun 1994-2009", *Cita Ekonomika*, Volume IV No.2, Desember 2017, ISSN 1978-3612
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011)
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi Cet. Ke2*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama)
- Indra Rindu Datu K, Dengan Judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makassar Tahun 1999-2009", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Hassanudin*, Makassar, 2012
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Nur Rif'ah Masykur, "Peluang Dan Tantangan Otonomi Daerah", (Depok: Permata Artistika Kreasi, 2001)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial*, dan pendidikan teori dan aplikasi, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007)
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)
- Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata : sebuah Pengantar Perdana*, PT Prac Paramiata, Jakarta : 2002
- Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013)

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014)

Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006)

Sri Dewi Haksari, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Klaten Tahun 1989-2011”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah Surakarta*, 2014

Yani Afdilah, Isnaini Harahap dan Marliyah, “Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi”, (Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara:medan, 2015)



Hasil uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sek_pertanian_x1	sek_pariwisata_x2	PAD_y
N		8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean	9.8698750	1.3764752E3	1.9306625E1
	Std. Deviation	2.51477289	2.75416407E3	7.42494648E0
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.439	.234
	Positive	.143	.439	.234
	Negative	-.189	-.309	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.533	1.241	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939	.092	.772
a. Test distribution is Normal.				



Hasil uji Resgresi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sek_pariwisata_x2, sek_pertanian_x1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PAD_y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.793	3.37910394

a. Predictors: (Constant), sek_pariwisata_x2, sek_pertanian_x1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.817	2	164.409	14.399	.008 ^a
	Residual	57.092	5	11.418		
	Total	385.909	7			

a. Predictors: (Constant), sek_pariwisata_x2, sek_pertanian_x1

b. Dependent Variable: PAD_y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.648	5.532		.298	.778
	sek_pertanian_x1	1.588	.579	.538	2.744	.041
	sek_pariwisata_x2	.001	.001	.535	2.732	.041

a. Dependent Variable: PAD_y

Lampiran Tabel Uji t Pada Tingkat Kepercayaan 95% ($\sigma = 0.05$)

df	t.100	t.050	t.025	t.010	t.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.44	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.35	1.771	2.160	2.65	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.12	2.583	2.921
17	1.333	1.74	2.11	2.567	2.898
18	1.33	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.08	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.06	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.75
35	1.306	1.69	2.030	2.438	2.724
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.705
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.66
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639
90	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
140	1.288	1.656	1.977	2.353	2.611
160	1.287	1.654	1.975	2.350	2.607
180	1.286	1.653	1.973	2.347	2.603
200	1.286	1.653	1.972	2.345	2.601
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran Tabel Uji F Pada Tingkat Kepercayaan 95% ($\sigma = 0.05$)

dk pembagi (v2)	dk pembilang (v1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2	234	236.8	238.9	240.5	241.9
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.37	19.38	19.4
3	10.128	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.49	6.59	6.388	6.26	6.16	6.09	6.04	6.06	5.96
5	6.608	5.786	5.41	5.19	5.050	4.95	4.88	4.82	4.77	4.47
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.591	4.737	4.76	4.120	3.972	4.28	4.21	4.15	3.68	4.06
8	5.318	4.459	4.07	3.838	3.687	3.58	3.5	3.44	3.39	3.35
9	5.117	4.256	3.86	3.633	3.482	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.965	4.103	3.71	3.478	3.326	3.32	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.844	3.982	3.59	3.633	3.204	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.747	3.89	3.49	3.478	3.106	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.667	3.411	3.41	3.18	3.025	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.600	3.739	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.79	2.65	2.6
15	4.543	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.494	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.3	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.4	2.34	2.3
23	4.28	3.42	3.03	2.8	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.3	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.6	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.7	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83

Sumber : Keller Gerald dan BrianWarrack. 2000. *Statistics for*

Management and Economics. Fifth Edition. Duxbury, Inc USA.